

KRESNA PATRA: BERDAYA BERSAMA WUJDUKAN KESETARAAN

1. Latar Belakang

Penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok rentan yang seringkali mendapatkan diskriminasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Menurut definisi undang-undang, (UU No. 8/2016, 2016, Pasal 1). Penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok rentan yang seringkali mendapatkan diskriminasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Penyandang disabilitas yang dianggap berbeda dengan manusia lainnya seringkali mengalami keterbatasan dalam mengakses haknya serta fasilitas public. Penyandang disabilitas banyak yang tidak bisa mengakses Pendidikan, Pekerjaan, Pelatihan serta Kesehatan sehingga banyak dari mereka yang hanya berdiam diri dirumah. Stigma kurang baik dari masyarakat yang melekat kepada mereka menyebabkan munculnya rasa malu untuk berkarya dan bersosialisasi. Hal ini membuat orang tua merasa malu memiliki anak difabel dan juga takut membawa anak mereka keluar rumah untuk mengembangkan diri. Belum lagi permasalahan kurangnya percaya diri mereka menyebabkan mereka semakin terisolasi. Permasalahan internal diri, stigma eksternal masyarakat serta lemahnya kebijakan yang mendukung penyandang disabilitas menjadikan mereka terpinggirkan.



Sumber: Dokumentasi CSR

Jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 ada sebanyak 4.949 difabel di Kabupaten Boyolali (Sumber data diolah dari pemutakhiran data difabel 2021 Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jawa Tengah). Penyandang disabilitas jumlahnya banyak dan beragam juga masalah yang dimiliki para disabilitas. Seiring waktu

timbul masalah lain bagi penyandang disabilitas.

Masalah tersebut seperti kemiskinan dan pengangguran. Dengan tidak bekerja/pengangguran, para difabel akhirnya masuk ke dalam masyarakat miskin yang oleh pemerintah diberikan program kartu keluarga sejahtera. Berdasarkan pemutakhiran data difabel 2020, di Desa Klewor ada sebanyak 35 difabel yang menerima kartu keluarga sejahtera. Banyaknya penyandang disabilitas menyebabkan perlu adanya program yang mendukung peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas baik dari peningkatan kapasitas diri serta advokasi kebijakan yang mendukung inklusi penyandang disabilitas. Untuk dilakukan peningkatan kapasitas diri penyandang disabilitas diperlukan assessment sehingga dapat memberikan pelatihan yang sesuai dengan keterbatasan difabel.

2. Tujuan

Pertamina Fuel Terminal Boyolali sebagai entitas bisnis distribusi minyak dan gas yang beroperasi di Kecamatan Teras, memiliki komitmen tinggi dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar operasi perusahaan, terutama untuk kelompok rentan. Adanya kelompok rentan berupa penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali, mendorong Fuel Terminal Boyolali melakukan upaya pemberdayaan kewirausahaan sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* yakni Difablepreneur. Diharapkan dengan program ini dapat memberikan akses dan asset bagi penyandang disabilitas sehingga dapat memiliki skill dan mandiri sehingga tidak lagi bergantung pada keluarga.

3. Perencanaan Program Kresna Patra

Program ini pertama kali dilakukan pada tahun 2017 di Desa Tawang Sari yang merupakan wilayah pengembangan masyarakat Ring 1 PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali untuk mengatasi permasalahan sosial berupa terbatasnya akses bagi penyandang disabilitas. Dari kajian sosial mapping ditemukan permasalahan penyandang disabilitas yakni banyak yang tidak bisa mengakses Pendidikan, pekerjaan, pelatihan dan kesehatan, sehingga banyak dari mereka yang akhirnya tidak keluar rumah karena dianggap tidak mampu dan berbeda dengan yang lain. Kemudian dilakukan *assessment* bagi penyandang disabilitas untuk pemetaan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.

3.1 Rencana Kerja Program Kresna Patra



Sumber: Dokumentasi CSR

Pada tahun 2022 dilakukan penyusunan rencana program tahunan yang diikuti oleh seluruh kelompok binaan penyandang disabilitas tergabung dalam payung program Difablepreneur. Berikut rencana kerja tahunan Kresna Patra:

Table 1. Rencana Kerja Tahunan 2022

| No | Kegiatan | Jadwal | Indikator Capaian |
|----|---------------------------------|----------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1. | Perencanaan Program | Minggu ke IV Januari 2022 | Tercipta rencana kerja tahun 2022 untuk kegiatan difabel |
| 2. | Perbaikan Workshop Kresna Patra | Minggu ke III April 2022 | 1 workshop difabel direnovasi |
| 3. | Pelatihan Menjahit Difabel | Minggu ke III Juni 2022 | Tercipta 1 kali pelatihan yang melibatkan difabel 5 desa |
| 4. | Pengurusan Badan Hukum Kelompok | Minggu ke IV Agustus 2022 | Tercipta 1 izin berbadan hukum kelompok difabel |
| 5. | Launching Workshop | Minggu ke II Agustus 2022 | Terlaksana 1 kegiatan launching workshop difabel |
| 6. | Monitoring Program | Minggu ke IV November 2022 | Terlaksana monitoring rutin kegiatan difabel |

3.2 Rencana Strategis Program Kresna Patra

| Nama Program & Kegiatan | Indikator Kinerja Program program (Outcome) dan Indikator kinerja kegiatan (Output) | Data Kondisi Awal (Tahun Awal Perencanaan) | Program Jangka Panjang dirinci Tahunan | | | | | PENCAPAIAN AKHIR KERJA RENSTRA CSR | Target Sasaran Program |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| | | | Tahun 2021 | Tahun 2022 | Tahun 2023 | Tahun 2024 | Tahun 2025 | | |
| | | | Target | Target | Target | Target | Target | Indikator Keberhasilan | |
| Kresna Patra (Kelompok Kreasi Inklusi Nusantara Patra) | | | | | | | | | |
| Kresna Patra (Kelompok Kreasi Inklusi Nusantara Patra) | 1. Tercipta 1 lembaga pelatihan tersertifikasi 2. Terbentuk 1 kelompok usaha penyanggah disabilitas 3. Tercipta 1 workshop pelatihan penyanggah disabilitas | Belum ada kelompok usaha penyanggah disabilitas di kecamatan kemusu | 1. 1 Desa menjadi sasaran program pelatihan difabel di Kecamatan Kemusu 2. 20 Difabel memperoleh pelatihan menjahit 3. 10 Difabel diterima bekerja di Perusahaan Garmen 4. Tersedia 5 peralatan jahit bagi kelompok penyanggah disabilitas | 1. 5 Desa menjadi sasaran program pelatihan difabel di Kecamatan Kemusu 2. 50 Difabel memperoleh pelatihan menjahit 3. 30 Difabel diterima bekerja di Perusahaan Garmen 4. Tersedia 1 workshop jahit bagi kelompok penyanggah disabilitas | 1. 1 Kecamatan menjadi sasaran program pelatihan difabel di Kabupaten Boyolali 2. 80 Difabel memperoleh pelatihan menjahit 3. 20 Difabel diterima bekerja di Perusahaan Garmen 4. Terverifikasi oleh lembaga BNSP sebagai lembaga resmi pencetak tenaga kerja | 1. 3 Kecamatan menjadi sasaran program pelatihan difabel di Kabupaten Boyolali 2. 100 Difabel memperoleh pelatihan menjahit 3. 40 Difabel diterima bekerja di Perusahaan Garmen 4. Tereplikasi 1 kegiatan di tempat lain | Menjadi pusat pelatihan difabel di Kabupaten Boyolali dan Tempat usaha menjahit bagi difabel maupun non difabel | 1. Terwujud 1 lembaga pelatihan tenaga kerja profesional di bidang menjahit 2. Terbentuk 1 kelompok usaha penyanggah disabilitas di bidang menjahit 3. Tercipta lembaga penyedia tenaga kerja bagi perusahaan garmen | Penyanggah Disabilitas dan Non Disabilitas di Kabupaten Boyolali |
| 1. Pembentukan lembaga pelatihan penyanggah disabilitas di Kecamatan Kemusu 2. Pembentukan kelompok usaha penyanggah disabilitas di bidang menjahit 3. Pembentukan workshop pelatihan penyanggah disabilitas | 1. Terdapat perangkat pembelajaran pelatihan menjahit bagi penyanggah disabilitas 2. Terdapat 1 rumah pelatihan sekaligus tempat usaha menjahit bagi penyanggah disabilitas | Belum ada workshop pelatihan untuk penyanggah disabilitas di Boyolali | | | | | | | |

Program difablepreneur dengan kelompok Kresna Patra memiliki rencana startegis 5 tahunan dengan tujuan akhir dapat menjadi pusat pelatihan difabel di Kabupaten Boyolali dan menjadi Lembaga penyalur tenaga kerja professional di perusahaan garmen. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi tempat usaha mandiri penyanggah disabilitas khususnya dibidang menjahit.

4. Implementasi Program Kresna Patra

Setelah hasil *assessment* muncul, pada tahun 2018 diadakan pelatihan membuat untuk meningkatkan kapasitas dan pembentukan kelompok Sriekandi Patra (Sanggar Inspriasi Karya Inovasi Difabel) yang berfokus pada kegiatan membuat. Selain itu advokasi yang dilakukan mulai dari tahun 2018 tersebut mulai menghasilkan tanggapan yang positif dari pemerintah daerah. Awalnya advokasi yang dilakukan yakni

dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan dasar penyandang disabilitas seperti pembuatan KTP yang mana selama ini mereka belum memiliki KTP dan mendorong Pemerintah Kabupaten Boyolali berkoordinasi dengan Perusahaan yang ada dengan memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas bekerja di perusahaannya. Selanjutnya FT Boyolali melakukan advokasi ke Balai Rehabilitasi Difabel di Surakarta untuk memperoleh pendampingan psioterapi bagi penyandang disabilitas yang sulit melakukan mobilisasi diri.



Foto 1. Advokasi Program Difiablepreneur tingkat Kabupaten Boyolali





MEMORANDUM OF UNDERSTANDING

ANTARA
PT PERTAMINA (PERSERO) FUEL TERMINAL BOYOLALI
DENGAN
PT PAN BROTHERS TBK
DAN
FORUM KOMUNIKASI DIFABEL BOYOLALI
PELAKSANA PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS
KABUPATEN BOYOLALI

Nomor : 003/Q24045/2021-SO
 Nomor : 431/PB.4301/TK-2021
 Nomor : 12-FKDB.001-2021

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Dua** bulan **Tiga** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu** (22-03-2021) bertempat di Boyolali, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- I. PT. Pertamina (Persero), suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat, dalam hal ini diwakili oleh **Takim** selaku **Fuel Terminal Manager PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Boyolali**, selanjutnya dalam MoU disebut **Pihak Pertama**.
- II. PT. Pan Brothers Tbk, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia berkedudukan dan berkantor pusat di Tangerang, dalam hal ini diwakili oleh **Yusi Hersanty** selaku **Haltdar6**

3. Apabila terjadi perbedaan dalam rangka pelaksanaan kerjasama ini akan diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.

Demikian MoU ini dibuat dan ditandatangani oleh **Para Pihak** untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama



Takim
Fuel Terminal Manager Boyolali

Pihak Kedua



Yusi Hersanty
PT Pan Brothers Tbk

Pihak Ketiga



Sri Setyaningsih
Forum Komunikasi Difabel Boyolali

Mengetahui

Kepala Dinas Kooperasi dan Tenaga Kerja Boyolali



M. Syawaludin, AP

| Paraf | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Pihak Pertama | Pihak Kedua | Pihak Ketiga |
|  |  |  |

Gambar 1. MOU Pertamina, PT Pan Brothers dan FKDB

Advokasi yang dilakukan perlahan tapi pasti menuai hasil yang sangat manis dengan terciptanya **Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyandang Disabilitas yang bermuatan inklusivitas**. Perda ini membuat angin segar bagi penyandang disabilitas yang selama ini kesulitan memperoleh akses yang setara seperti orang pada umumnya. Peraturan Daerah yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali ini sangat berperan dalam membukakan akses bagi penyandang disabilitas untuk bekerja dan memperoleh keterampilan secara lebih luas. Selain itu juga **terbentuk kerja sama antara berbagai pihak yakni Pertamina, Pemerintah Kabupaten Boyolali, PT Pan Brothes Tbk, PT Hop Lun dan FKDB**.

Pada tahun 2021 telah dilakukan program pelatihan menjahit oleh kresna patra di rumah salah satu penyandang disabilitas. Kemudian pada tahun 2022 ini diberi bantuan perbaikan workshop sehingga lebih layak dan nyaman untuk penyandang disabilitas. Dengan workshop baru ini diharapkan kedepannya akan lebih banyak lagi kegiatan penyandang disabilitas yang dilakukan disini. Awalnya workshop yang numpang di rumah warga setempat dengan ruangan seadanya dan kapasitas tempat yang sempit saat ini dengan direnovasi dapat meningkatkan kapasitas dan lebih nyaman bagi penyandang disabilitas.

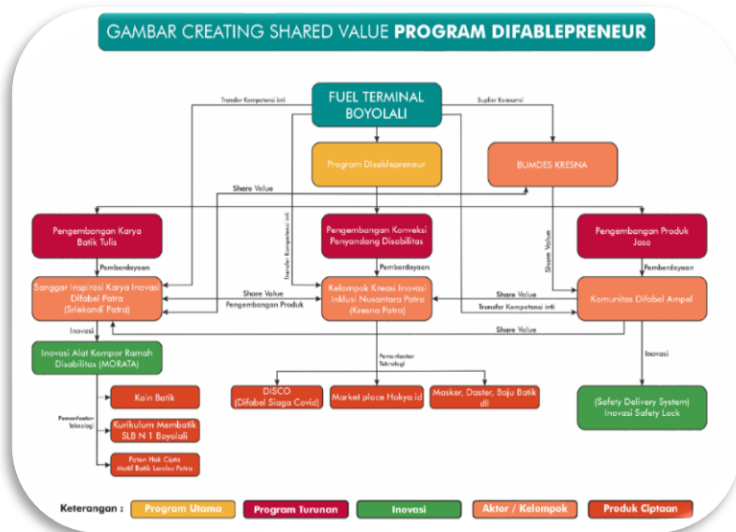


Foto 2. Workshop Kresna Patra Sesudah Renovasi

Pada tahun 2022 ini juga dilakukan pelatihan yang berkerjasama dengan PT Pan Brothers dan PT Hop Lun. Selain itu juga Dinas Koperasi dan Ketenagakerjaan juga melakukan kegiatan pelatihan di Workshop Kresna Patra, sehingga sampai saat ini terdapat 90 penyandang disabilitas telah memperoleh peningkatan skill menjahit disini.



Foto 3. Pelatihan Menjahit Penyandang Disabilitas



Gambar 2. Creating Shared Value

Kerja sama yang dilakukan sebagai wujud kontribusi nyata untuk memberdayakan penyandang disabilitas. Dengan komitmen menciptakan kewirausahaan sosial baru dengan mengembangkan Creating Shared Value perusahaan juga mengintegrasikan antar program sekaligus memobilisasi

penggunaan Bright Gas untuk

sumber energi di kelompok batik sriekandi patra dan untuk sumber energi setrika baju di kelompok kresna patra. **Terciptanya usaha yakni membuat yang dilakukan oleh kelompok Sriekandi Patra, pelayanan pengantaran bright gas oleh kelompok Komunitas Difabel Ampel dan usaha mini konveksi yang dilakukan oleh kelompok Kresna Patra ini saling terkait satu sama lain.** Kegiatan ini menciptakan lapangan kerja baru, peningkatan kapabilitas, dan system baru di lingkungan Kabupaten Boyolali bagi penyandang disabilitas.

5. Dampak Program Kresna Patra

Perubahan sistemik ini juga tidak hanya terjadi berupa adanya rantai nilai antar kelompok saja, namun juga terjadi **perubahan dalam system kebijakan pemerintah Kabupaten yang turut mendorong terciptanya peluang kerja** bagi difabel dengan adanya peraturan yang mendorong perusahaan sekitar membuka lowongan pekerjaan bagi penyandang disabilitas serta peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, Pendidikan dan Kesehatan. Peraturan ini tertuang dalam **Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali No 6 tahun 2019 tentang Pelindungan Penyandang Disabilitas.** Selain itu, perubahan systemic juga terjadi dengan adanya perubahan system **menjahit yang biasanya dilakukan oleh warga non disabilitas menjadi mengikut sertakan penyandang disabilitas** sehingga hal tersebut membuka lapangan kerja. Oleh karena itu, diketahui perubahan sistemik menghasilkan system baru yakni penyandang disabilitas dapat menjadi karyawan perusahaan garmen melalui pelatihan menjahit yang dilakukan pada kelompok Kresna Patra. Sehingga perusahaan garmen melakukan perekrutan pegawai disabilitas melalui Kelompok Kresna Patra. Program Difiablepreneur dapat **menjawab kebutuhan social** berupa **terciptanya lapangan pekerjaan bagi kelompok rentan** yakni penyandang disabilitas. Program difablepreneur ini dapat

membuka kesempatan kerja baik secara usaha mandiri maupun menjadi pegawai jahit di perusahaan garmen. Terdapat usaha mandiri yakni pembuatan batik, konveksi penjahitan pakaian. Selain itu dengan program difablepreneur mendorong perusahaan garmen di wilayah Boyolali menerima karyawan dari penyandang disabilitas.

Foto 4. Pekerja Perusahaan Garmen Penyandang Disabilitas



“...alhamdulillah dengan adanya program ini saya akhirnya dapat bekerja di perusahaan garmen bersama orang-orang normal lainnya. Ini menjadi impian saya sejak lama kerja menggunakan seragam akhirnya sekarang apa yang saya bayangkan menjadi kenyataan. Saya sekarang bisa beli motor baru untuk berangkat bekerja, saya sangat bersyukur dengan adanya program ini.” (Eko, 27 tahun)



Foto. 5 Kegiatan Mini Konveksi Kelompok Kresna Patra

Setelah melakukan kegiatan pelatihan menjahit terhadap **90 penyandang disabilitas** yang melibatkan berbagai pihak dalam 2 tahun ini kemudian tercipta **Kelompok Kresna (Kelompok Kreasi Inklusi Nusantara) Patra**. Kelompok ini menjadi tempat pengembangan kapasitas penyandang disabilitas dan masyarakat di daerah ring 3 yang jauh dari pusat kota dan tercipta **1 tempat usaha mini konveksi**. Kelompok ini menjadi **inisiator terbentuknya sistem rekrutmen perusahaan di Boyolali untuk memperkerjakan penyandang disabilitas**. Dari kegiatan ini terdapat **40 penyandang disabilitas dan 10 non penyandang disabilitas** diterima bekerja di perusahaan garmen. Selain itu dalam kegiatannya Kelompok Kresna Patra dapat **memproduksi baju sebanyak 700pcs** setiap minggunya, produksi utama kelompok yakni baju daster yang dijual ke Pasar Klewer Kota Surakarta. Selain itu juga terdapat pengusaha baju yang menggunakan jasa kelompok Kresna Patra untuk membuat baju dengan skala besar sehingga dengan itu diperoleh **additional income** sampai saat ini sebesar **Rp167.500.000**.

Program difablepreneur sangat menjawab permasalahan sosial khususnya kelompok rentan yakni penyandang disabilitas dan masyarakat miskin **dengan nilai SROI 4,7** menghasilkan program yang memiliki manfaat inklusivitas, diantaranya para mitra binaan memperoleh perhatian, keterampilan dan fasilitas berusaha yang menimbulkan perasaan setara (SROI, 2021). Saat ini terdapat **350 Penyandang disabilitas memperoleh dampak dari program difablepreneur yang membuat mereka dapat mandiri, memiliki keterampilan, memiliki usaha mandiri, dapat bekerja di perusahaan dan tercipta peraturan daerah dengan muatan inklusivitas** seperti yang didambakan selama ini. Hal ini merupakan hasil dari **cerminan dari visi dan misi perusahaan dengan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk memperoleh akses dan modal dalam mengembangkan diri dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat mulai dari ring 1 perusahaan hingga ring 3.**



Gambar 3. Kunjungan Berbagai Pihak di Workshop Difabel

Program Difablepreneur ini juga menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat luas tidak hanya di Kabupaten Boyolali namun juga hingga dari seluruh Indonesia. Terlihat dari kunjungan berbagai lembaga maupun kelompok masyarakat di workshop difabel terdapat 46 lembaga dan 1.735 orang berkunjung untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Kabupaten boyolali. Selain itu terdapat 10 lembaga perguruan tinggi melakukan kegiatan pembelajaran di Workshop ini. Tahun 2022 ini terdapat kunjungan khusus dari Menteri Ketenagakerjaan Ibu Ida Fauziyah dan Ibu Angkie Yudistia selaku Staff Khusus Presiden. Program ini mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 1 Menghapus Kemiskinan, No 8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dan No 13 Penanganan perubahan iklim.